



PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK MELATIH UJIAN MENULIS B1 BAGI GURU BAHASA JERMAN DI BEKASI

Ellychristina, D. Hutubessy¹, Fauzan Adhima²,
Universitas Negeri Jakarta^{1,2}

Alamat Surel

ellychristinahutubessy@gmail.com
fauzanadhima@unj.ac.id

Kata Kunci

Media Digital, keterampilan
Menulis Ujian B1, guru Bahasa
Jerman.

September 2021, prodi pendidikan bahasa Jerman UNJ telah mengadakan pelatihan persiapan ujian B1 bagi guru bahasa Jerman di Bekasi. Dari pelatihan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa para peserta pelatihan masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Para peserta membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam lagi agar siap mengikuti ujian B1 dan dan lulus dengan nilai yang maksimal. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah belum digunakannya media digital yang membantu memudahkan pemahaman guru terhadap menulis. Peserta pelatihan menginginkan adanya suatu pelatihan yang mengintegrasikan penggunaan media digital karena diyakini akan memudahkan para guru untuk melatih keterampilan menulisnya. Oleh karena itu program studi pendidikan bahasa Jerman akan mengadakan Pengabdian pada Masyarakat (PkM) untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Jerman dengan pemanfaat media digital.

P2M ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pendampingan kepada guru bahasa Jerman di Bekasi untuk melatih keterampilan menulis ujian B1 dengan pemanfaatan media digital. P2M dilaksanakan melalui metode pelatihan dan penggunaan media digital selama 2 hari dengan rincian tahapan kegiatan seperti berikut: sebelum acara pelatihan dilaksanakan, para guru peserta pelatihan terlebih dahulu mengerjakan soal latihan menulis bahasa Jerman tingkat B1. Kemudian instruktur (dalam hal ini adalah dosen bahasa Jerman UNJ) mengoreksi dan memberikan penilaian terhadap hasil tulisan peserta. Sesi berikutnya adalah pemaparan materi mengenai model tes ujian menulis bahasa Jerman tingkat B1 sampai pada tips dan trik menulis bahasa Jerman yang baik untuk keperluan lulus ujian tingkat B1. Pada tahapan ini diberikan juga sosialisasi dan pelatihan penggunaan media digital untuk menulis bahasa Jerman. Guru akan mengetahui media apa saja yang dapat melatih keterampilan menulisnya dan dapat menggunakannya dalam pembelajaran.

Dengan adanya pelatihan ini didapatkan peningkatan kompetensi menulis bahasa Jerman yang dimiliki guru-guru sehingga siap mengikuti ujian B1.

Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Jerman termasuk kedalam mata pelajaran peminatan yang diberikan kepada siswa di SMA sederajat. Keterampilan berbahasa Jerman diberikan di sekolah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan akan bahasa Jerman dan juga budayanya sehingga diharapkan para siswa dapat berkomunikasi dengan masyarakat luar menggunakan bahasa Jerman yang baik dan benar. Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi bahasa Jerman di sekolah tidak terlepas dari peran penting seorang guru yang mengajarkannya. Profesi guru ini merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian, begitu juga dengan guru bahasa Jerman. Artinya bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu. Untuk melakukan kegiatan tersebut dituntut keahlian atau kompetensi sebagai guru agar menjadi guru profesional sesuai bidangnya.

Danim (2002: 20) menjelaskan bahwa guru harus dapat mengembangkan tiga kompetensi pada dirinya agar menjadi guru yang kompeten, yaitu (1) kompetensi diri; adalah sikap pribadi guru yang berjiwa Pancasila yang mengagungkan budaya abangsa Indonesia, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negara (2) kompetensi profesional; adalah kemampuan dalam penguasaan akademik dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus, sehingga guru memiliki wibawa akademis, dan (3) kompetensi kemasyarakatan; adalah kemampuan guru untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat luas. Dalam pembelajaran di bahasa Jerman di sekolah, agar tujuan pembelajaran bahasa Jerman dapat tercapai, maka setiap siswa harus dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa apabila gurunya tidak memiliki kompetensi di dalamnya. Ini menjadi sangat penting agar guru dapat menguasai bahasa Jerman dengan baik yang dibuktikan dengan sertifikat ujian bahasa Jerman. Hal tersebut juga diperkuat dengan kompetensi lain agar guru dengan komitmen yang tinggi harus menggunakan setiap kesempatan untuk selalu belajar dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 merumuskan kompetensi profesionalisme guru bahasa Jerman, yaitu (1) seorang guru bahasa Jerman yang memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaandalam bahasa Jerman (Linguistik, Wacana, Sociolinguistik/Budaya, dan Strategi Belajar-Mengajar), (2) guru Bahasa Jerman menguasai bahasa Jerman lisan dan tulisan, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikasinya.

Menurut hasil survei atau kuesioner yang diberikan kepada guru-guru bahasa Jerman di Bekasi mengakui bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman tingkat B1 merupakan keterampilan yang sulit untuk diujikan. Selain pemahaman akan kosakata dan tata bahasa yang baik, menulis juga dibutuhkan keterampilan dalam mengembangkan ide dan gagasan sehingga dapat menjawab apa yang menjadi persoalan dalam ujian.

Pendalaman materi ujian B1 kepada guru bahasa Jerman di Bekasi sebenarnya sudah dilakukan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun 2021, akan tetapi para guru melihat bahwa keterampilan bahasanya masih harus diasah dan dilatih kembali sehingga yakin bahwa mereka bisa lulus ujian. Para guru berpendapat bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan yang

dilakukan tahun lalu tersebut, diantaranya adalah pelatihan dilaksanakan secara online. Selain itu juga waktu pelaksanaan pelatihan yang begitu singkat. Dan yang paling membuat pelatihan dirasa membosankan adalah tidak adanya penggunaan media pelatihan yang dapat meningkatkan motivasi dan mengembangkan keterampilan menulis para guru.

Brinitzer juga menambahkan melalui pernyataannya bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa Asing yang lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan berbicara. Dalam menulis membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses perencanaannya, ketepatan isi dan tata bahasanya, selain itu juga kesalahan yang terjadi dari hasil suatu tulisan tidak begitu mudah dimaklumi dari pada kesalahan yang terjadi saat berbicara. *“Schreiben in der Fremdsprache wird oft als sehr viel schwieriger empfunden als sprechen. Es erfordert durch die zeitversetzte Kommunikation ein hohes Mass an Planung, Explizitheit, und Eindeutigkeit, ausserdem ist die Fehlertoleranz beim Schreiben weitaus niedriger als beim sprechen”*. (Michaela Brinitzer: 2013)

Huneke dan Steining berpandangan bahwa menulis merupakan orientasi dari apa yang didapatkan melalui media audiolingual/audiovisual. Pada awal kemunculannya, keterampilan menulis digunakan sebagai konsep dari metode komunikatif pragmatik dalam pembelajaran bahasa Asing yang diabaikan. Namun kini digunakan sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Asing yang sangat penting agar dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Artinya kebutuhan akan menulis pada era saat ini sangat penting. Pada komunikasi tidak langsung, menulis merupakan suatu kebutuhan agar tujuan komunikasi tetap berjalan dengan baik. *“Das Schreiben galt der audiolingual/audiovisuellen orientierten und zunächst auch der kommunikativ-pragmatischen Methodenkonzeption von Fremdsprachenunterricht als eine eher zu vernachlässigende sprachliche Fertigkeit. Dies erschien naheliegend, wurde doch als Ziel des Fremdsprachenunterrichts zumeist die praktische Kommunikationsfähigkeit in Alltagssituationen gesehen.”* (Huneke & Steining : 2010)

Dengan demikian, dalam menulis tidak hanya dibutuhkan pengetahuan akan unsur kebahasaan saja, melainkan juga wawasan, ide, gagasan dan pandangan penulis mengenai apa yang ditulis juga menjadi sangat penting. Dengan adanya menulis akan terlihat bagaimana ide dan gagasan seseorang melalui tulisannya. Menulis menjadi bagian dari pembelajaran bahasa asing yang sangat penting untuk dapat dikuasai siswa agar terlatih dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan unsur kebahasaan yang baik dan benar. Dengan adanya keterampilan menulis yang baik maka akan memudahkan siswa untuk menuangkan gagasan, ide dan ekspresinya melalui sebuah karya tulis sehingga para pembaca dapat memahami isi tulisannya.

Untuk menyikapi hal tersebut di atas, maka prodi pendidikan bahasa Jerman UNJ melaksanakan kembali kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M). P2M ini berisi kegiatan pemanfaatan media pembelajaran digital bagi guru bahasa Jerman di Bekasi untuk menyiapkan diri dalam mengikuti Ujian menulis bahasa Jerman tingkat B1. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman tingkat B1 bagi guru-guru bahasa Jerman di Bekasi sehingga dapat menguatkan kompetensi profesioanlismenya sebagai guru bahasa Jerman. Berbeda dengan sebelumnya yang dalam pelatihan tidak menggunakan media pendukung digital, maka pada pelatihan kali ini digunakan media digital

untuk mempermudah para guru mempelajari materi pelatihan menulis bahasa Jerman tingkat B1.

Andria & Setyansah (2019) berpendapat, dalam proses belajar mengajar secara *online* diperlukan komponen pendukung. Adapun salah satu komponen pendukung *e-Learning* adalah aplikasi. Aplikasi merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Wiyono (2019) mengungkapkan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti perantara atau pengantar. Sedangkan definisi media menurut Gerlach dalam Wiyono (2019) adalah manusia, materi, atau kejadian yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Lustyante & Arung (2020:229-231) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu perantara yang memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Aplikasi berbeda dengan *web*. Seperti yang dikemukakan oleh Andria & Setyansah (2019), aplikasi android adalah sistem informasi berbasis Linux yang diciptakan dan dikembangkan yang dapat diunduh di *smartphone*, sedangkan *web* atau *website* merupakan suatu program yang diciptakan dan dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman tertentu yang hasilnya berupa suatu halaman yang menyajikan informasi tertentu yang dapat diakses baik menggunakan internet maupun tanpa koneksi internet.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara daring, tanpa menggunakan Zoom akan tetapi langsung di kelas pembelajaran, tepatnya di salah satu SMA di Bekasi. Selain itu juga akan diberikan pengenalan beberapa media pembelajaran menulis bahasa Jerman yang dapat memudahkan para guru memahami materi yang disampaikan. Media yang digunakan ini tentunya akan memberikan manfaat bagi guru yang tidak hanya sebagai objek pembelajar akan tetapi juga sebagai pengajar yang tentunya dapat menggunakan media pembelajaran ini untuk menyampaikan materi kepada siswanya di kelas bahas Jerman.

Tujuan kegiatan P2M ini adalah untuk melatih keterampilan menulis bagi guru bahasa Jerman tingkat B1 di Bekasi dan mengenalkan beberapa aplikasi media pembelajaran digital untuk melatih pembelajaran menulis bahasa Jerman. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan guru bahasa Jerman dapat meningkatkan keterampilan bahasa Jerman khususnya menulis tingkat B1 sehingga siap untuk mengikuti ujian bahasa Jerman. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki guru bahasa Jerman tersebut akan berpengaruh positif pada pembelajaran bahasa Jerman peserta didik di sekolah. Selain kompetensi menulis bahasa Jerman B1 yang baik, guru juga dapat mengenal dan menguasai beberapa media pembelajaran digital yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman. Tentunya ini sangat berguna agar para guru dapat mengimplementasikan penggunaan media ini untuk pembelajaran di kelas bersama siswanya.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara virtual melalui Online Zoom pada tanggal 22 Oktober dan 29 Oktober 2022. Peserta pada pelatihan ini merupakan guru bahasa Jerman dari beberapa SMA di Bekasi. Selain itu juga turut serta beberapa guru bahasa Jerman dari wilayah Bogor, Depok dan Tangerang. Pelatihan ini dilaksanakan kedalam 2 tahapan. Tahapan pertama yaitu tahapan

pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan. Tahapan kedua yaitu pemberian materi berupa pembahasan model soal ujian menulis bahasa Jerman tingkat B1 disertai dengan tips dan trik lulus Ujian. Pada tahapan kedua ini juga materi disampaikan dengan penggunaan media pembelajaran digital.

Hasil dan Pembahasan

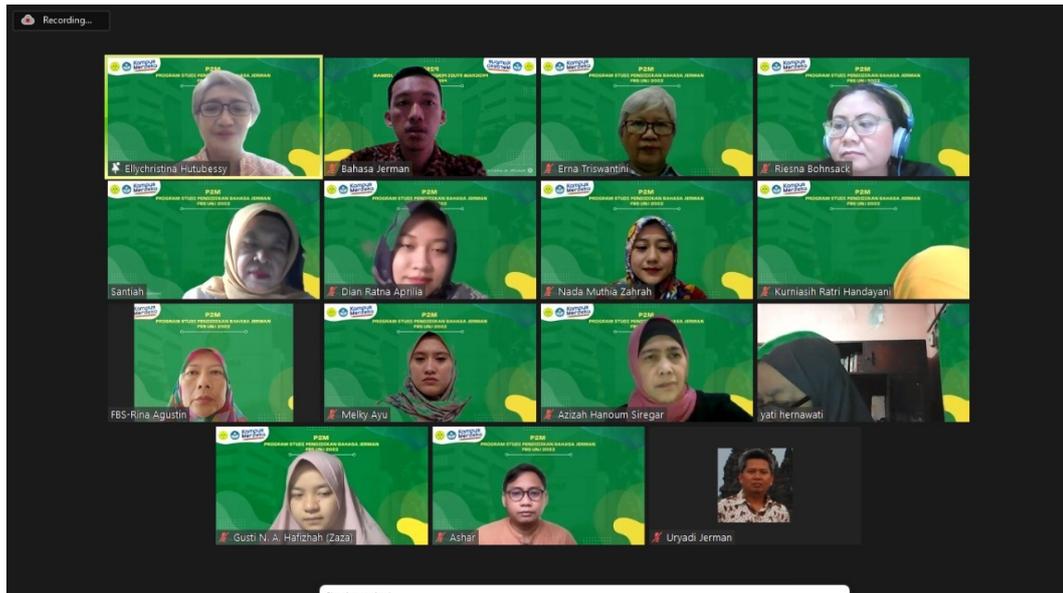
Pelatihan ini diawali dengan pembicaraan dengan ketua IGBJI Jawa Barat atau diwakilkan oleh IGBJI cabang kota Bekasi dan perwakilan guru di kpta tersebut. Selain itu pembicaraan juga dilakukan dengan perwakilan beberapa guru yang pernah mengikuti PLPG yang diselenggarakan oleh UNJ. Dalam pembicaraan ini dibahas banyak hal terkait kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa Jerman termasuk juga peningkatan kompetensi guru bahasa Jerman di daerah. Dari permasalahan-permasalahan tersebut yang mendesak untuk dipecahkan bersama saat ini yaitu bagaimana melatih guru-guru bahasa Jerman agar lolos dalam Ujian Bahasa Jerman tingkat B1.

Kemudian diskusi mengerucut pada pembahasan keterampilan yang ingin difokuskan untuk dilatih. Dari keempat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara, keterampilan menuliskan yang masih dianggap rumit dan membutuhkan latihan terbimbing agar dapat menulis sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Oleh karena itu permasalahan tentang pelatihan keterampilan menulis bahasa Jerman tingkat B1 ini menjadi kegiatan P2M kali ini.

Perencanaan dalam pelatihan ini dibatasi pada pelatihan keterampilan menulis bahasa Jerman tingkat B1 bagi guru bahasa Jerman di Bekasi. Pelatihan dirancang untuk dilaksanakan 2 hari dengan rincian kegiatan. Adapun rincian tahap kegiatan pengabdian ini sebagai kegiatan pelatihan keterampilan menulis bahasa Jerman tingkat B1 untuk guru bahasa Jerman ini adalah sebagai berikut:

Pertama yaitu tahap persiapan. Tahapan ini dilakukan sebelum pembekalan materi keterampilan menulis tingkat B1, yaitu dengan memberikan pretest soal latihan menulis bahasa Jerman tingkat B1. Dengan adanya tes tersebut akan diketahui sejauh mana keterampilan menulis guru-guru bahasa Jerman di kota Bekasi. Kemudian mengumpulkan beberapa soal dan bahan materi pelatihan. Selain itu juga menyiapkan beberapa media pembelajaran yang akan digunakan untuk pelatihan.

selanjutnya adalah tahapan pemaparan materi. Peserta diberi informasi dan pembekalan seputar menulis bahasa Jerman tingkat B1 beserta trik agar lolos ujian B1. Selain itu juga diberikan informasi dan wawasan seputar media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis. Para guru juga akan mempraktekan langsung bagaimana menggunakan media pembelajaran tersebut. Pada tahap menyampaikan materi pelatihan dibagi dalam 2 sesi. Sesi pertama yaitu postes ujian menulis. Hari kedua pembahasan materi dengan menggunakan media digital.



Gambar 1. Peserta dan Tutor pelatihan

Tahap pembuatan laporan adalah tahapan akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Tim pengabdian masyarakat akan menyusun laporan hasil kegiatan yang sudah dilakukan nantinya dan membuat arsip luaran kegiatan laporan serta lampiran-lampiran lain seperti foto-foto kegiatan, sertifikat kegiatan baik untuk peserta maupun pemateri, dan menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tes keterampilan menulis dilaksanakan pada pukul 13.00 WIB sampai 14.20 WIB. Para peserta mengerjakan soal keterampilan menulis B1 yang diberikan oleh tutor melalui G-Form. Selaku tutor pada pelatihan ini yaitu Ibu Ellychristina, D. Hutubessy, M.Pd. dan Bapak Fauzan Adhima, M.Pd. Tes keterampilan menulis dilaksanakan selama 60 menit sesuai dengan waktu ujian sesungguhnya.

Kendala yang timbul pada pelaksanaan tes ini yaitu buruknya koneksi internet. Beberapa peserta mengeluhkan koneksi internet yang mengalami gangguan saat mengerjakan soal. Namun kendala tersebut dapat diatasi sampai pada siswa dapat menyelesaikan ujiannya.

Dari hasil postes yang didapatkan pada pelaksanaan pelatihan ini yaitu terlihat bagaimana kemampuan para guru bahasa Jerman dalam menyelesaikan ujian menulis B1. Dari hasil ujian yang dilaksanakan pada sesi ini menunjukkan hasil yang cukup baik. Terdapat 4 guru yang mendapatkan nilai postes sangat baik, 2 guru baik dan 1 guru cukup. Dari hasil tersebut tidak ada satupun guru yang nilai keterampilan menulis B1 rendah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru bahasa Jerman dalam keterampilan menulis B1 sudah baik.

Akan tetapi guru dalam mengerjakan soal masih bermasalah dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa. Masih banyak yang tidak menggunakan kosa kata bahasa Jerman setingkat B1. Begitu pula dengan penguasaan tata bahasa yang masih banyak kesalahan. Kendati demikian secara keseluruhan nilai yang didapatkan sudah sangat baik. Ide dan gagasan guru dalam menuangkannya ke bentuk tulisan sudah baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada guru-guru bahasa Jerman di wilayah Bekasi pada tahap kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu 29 Oktober 2021. Pada tahap

kedua ini dihadiri oleh guru bahasa Jerman yang mengikuti pelatihan menulis tingkat B1. Para guru yang hadir terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran dan pelatihan yang diberikan.

Tahap kedua ini berupa kegiatan yang berisi penyampaian materi tentang keterampilan menulis bahasa Jerman tingkat B1. Selaku instruktur pada pelatihan ini yaitu Bapak Fauzan Adhima, M.Pd memberikan beberapa materi pokok, seperti pengetahuan awal seputar ujian menulis bahasa Jerman tingkat B1, penilaian ujian menulis bahasa Jerman tingkat B1, pembahasan latihan menulis yang sudah dikerjakan saat prestes sampai pada pemberian tips dan trik agar para guru dapat lulus ujian menulis bahasa Jerman tingkat B1. Di awal pelatihan menulis bahasa Jerman ini guru diberikan seputar pengetahuan awal tentang ujian menulis bahasa Jerman tingkat B1 yang diadakan oleh lembaga Internasional Goethe Institut. Informasi yang disampaikan mulai dari tahapan pendaftaran ujian, proses ujian menulis sampai pada pengumuman hasil ujian.

Tidak hanya membahas mengenai tes ujian menulis bahasa Jerman saja melainkan juga digunakan beberapa alat media pembelajaran digital yang membantu proses pelatihan dan juga mengenalkan pada peserta untuk dapat menggunakan beberapa media pembelajaran digital dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Peserta mengikuti kegiatan pada tahapan ini dengan baik. Pada tahap ini tidak hanya penyampaian materi secara konvensional saja melainkan juga peserta hadir dan dibagi dalam beberapa ruangan untuk mendiskusikan model menulis bahasa Jerman yang tepat. Kegiatan ini dilaksanakan secara aktif dan interaktif.

Simpulan

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para guru memiliki peningkatan pemahaman dan keterampilan menulis bahasa Jerman yang lebih baik. Jika suatu saat nanti para peserta pelatihan akan mengikuti ujian tes menulis bahasa Jerman tingkat B1 dapat lulus dengan nilai yang memuaskan.

Selain itu juga para guru dapat mengembangkan dan menguatkan kompetensi literasi dan digital dalam pembelajaran. Para guru akan dapat mengaplikasikan dan menerapkan penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman di sekolah. Sehingga dapat yang didapatkan tidak hanya pada guru saja melainkan juga para siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena media yang digunakan guru menarik.

Daftar Rujukan

- Andria, & Setyansah, R. K. (2019). *Implementasi e-Learning: Berbasis Web dan Aplikasi Android dalam Pendidikan*. Madiun: UNIPMA PRESS
- Brinitzer, Michaela, *Daf unterrichten*. 2013. *Basiswissen Didaktik Deutsch als Fremd- und Zweitsprache*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen GmbH.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Huneke, Hans Werner und Wolfgang Steinin. 2010. *Deutsch als Fremdsprache* Berlin: erich Schmidt Verlag GmbH.

Lustyante, N., & Arung, F. (2020). *Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 merumuskan kompetensi profesionalisme guru bahasa Jerman

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Wiyono, T. (2019). *Cara Praktis Membuat Media Pembelajaran Berbasis Android*. Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press.

Zertifikat B1: Deutschprüfung für Jugendliche und Erwachsene. 2015. München: Goethe Institut